BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Penerapan Metode Tanya Jawab

a. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode berasal dari bahasa Yunani, secara etimologi kata metode berasal dari dua suku perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti "melalui" dan *hodos* berarti " jalan atau cara"[1]. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "metode" adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud[2]. Jadi metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Drs. Soetomo metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru memberikan/menggunakan pertanyaan kepada anak dan anak menjawab, atau sebaliknya anak yang bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan dari anak[3]

Metode tanya jawab ini sangat mempunyai peran penting proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru karena dengan menggunakan metode tanya jawab anak-anak di kelas akan lebih aktif dalam belajar dan mereka lebih suka bertanya kepada guru jika ada yang belum mengerti.

---

[1] Ramayulis dan Samasul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2009, hlm. 209.

[2] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 1995), hlm. 652

[3] Soetomo, *Dasar-dasar interaksi belajar-mengajar*, (Surabaya ; Usaha Nasional, 1993), hlm 148.

Di dalam bertanya ini terdapat susunan pertanyaan yang runtut dan tersusun dengan baik dengan menggunakan teknik metode tanya jawab ini akan meningkatkan anak dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, meningkatkan rasa ingin tahu terhadap permasalahan yang telah dibicarakan, serta mengembangkan pola pikir anak dan lebih memusatkan perhatian anak terhadap masalah yang dibahas.

b. Tujuan Metode Tanya Jawab

1) Mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan anak didik terhadap pelajaran yang dikuasainya.
2) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang sesuatu masalah yang belum dipahaminya.
3) Memotivasi dan menimbulkan kompetisi belajar.
4) Melatih anak didik untuk berfikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran yang orisinil.[4]

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab

Kelebihan metode tanya jawab

1) Menghasilkan informasi yang lengkap dari sisi konten dan produksi bahasa dari situasi alamiah.
2) Dapat dianalisis kemudian (jika direkam).
3) Menunjukkan perkembangan bahasa, khusunya pada aspek berbicara.

---

[4] Majid Abdul, 2005, *Perencanaan Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, hlm.137.

4) Meningkatkan kepercayaan diri anak

Kekurangan Metode Tanya Jawab.

1) Membutuhkan waktu yang inisiatif dan lama ketika berfokus pada satu anak.
2) Memungkinkan anak merasa takut jika anak anak sedang malas memberikan jawaban.
3) Dapat dilihat seolah-olah menyelidiki hal-hal yang rahasia[5]

d. Teknik pengembangan perilaku serta kemampuan dasar melalui metode tanya jawab.

1) Bercakap-cakap informal.

Bercakap-cakap yang sifatnya informal dilakukan diluar atau tidak dalam proses pembelajaran. Kondisi pendidik ketika bercakap-cakap dengan anak tidak perlu terlalu kaku, akan tetapi rileks. Topik yang dibicarakan dapat seputar masalah keseharian anak, misalnya aktivitas yang menjadi kesukaan, kegiatan menolong sesama. Melalui percakapan informal yang dilakukan, pendidik juga mempelajari kecenderungan berperilaku dan sikap yang dimiliki anak sekaligus memberikan masukan jika terdapat kecenderugan perilaku anak yang kurang positif.

2) Bermain Telepon.

Telepon-teleponan, baik telepon yang dijual di pasaran atau telepon yang telah rusak, dapat digunakan sebagai alat bantu dalam

[5]*Ibid*, hlm. 6.11

mengembangkan kemampuan anak. Daya imajinasi anak 3-4 tahun masih sangat tinggi sehingga kegiatan telepon-teleponan dapat dijadikan media perantara bagi anak mewakili kehidupan nyata dalam bentuk permainan.[6]

3) Drama Kreatif.

Drama kreatif bukan merupakan drama yang memerlukan sejumlah babak, peralatann pentas, kostum atau skenario. Drama keratif merupakan improvisasi yang diciptakan oleh anak dan diperanakan spontan. Alur cerita dalam drama kreatif ini dapat saja diperoleh anak dari kejadian atau suatu dongeng yang telah disimak oleh anak. Dalam drama keratif ini, sangat dimungkinkan anak-anak mengembangan percakapan sesuai dengan tingkatan bahasa yang dimiliki.

4) Brainstroming (Tukar Pendapat)

Braintrosming adalah cara untuk memperoleh banyak ide mengenai suatu topik atau masalah yang berkaitan dengan suatu cara dalam membantu perkembangan kreativitas. Brainstorming dapat diterapkan dalam kelas dalam kelompok kecil. Agar brainstorming dapat berhasil maka langkah-langkah berikut ini perlu dilaksanakan:

a. Tidak ada ide yang di kritik, dikoreksi dan ditolak.
b. Seluruh ide diterima meskipun mungkin telihat sangat mustahil.
c. Fokuskan pada jumlah saran yang diberikan anak.

[6]*Ibid*, hlm 6.12

d. Ide-ide yang diberikan dapat dikombinasi, ditambahkan atau di improvisasi.[7]

e. Implikasi serta penilaian pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak melalui metode tanya jawab.

1) Penggunaan metode tanya jawab pada anak harus memperhatikan sejumlah aspek kebahasaan, seperti kemampuan anak dalam berbicara dan menyimak. Hal ini dikarenakan dalam pengalaman berbahasa, kedua aspek tersebut dikuasai lebih dahulu sebelum aspek lainnya, seperti membaca dan menulis. Kedua aspek tersebut memiliki peran yang besar terhadap penggunaan metode tanya jawab karena pendidik tidak dapat menerapkan metode tersebut jika anak kesulitan dalam kedua kemampuan ini. Oleh karena itu, agar metode tanya jawab ini diterapkan nantinya sesuai dengan perkembangan anak maka pedidik perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

[7] Ibid, hlm 6.16

Tabel 2.1

Hal yang perlu diperhatikan pendididik dalam menerapkan metode tanya jawab.

NO	Anak dapat berbicara dengan bebas ketika anak	Cara Pendidik Membantu Anak
1	Memiliki sesuatu untuk dikatakan	Sediakan pengalaman untuk dibicarakan, yaitu kegiatan memasak, hewan peliharaan dan hasil kunjungan. Tanyakan kepada anak tentang pengalaman pribadi.
2	Dapat menempatkan rasa ingin atau kebutuhan ke dalam kata-kata	Meminta anak mengatakan dengan kata-kata. Tidak perlu tergesa-gesa dalam merespon gerak dan ekspresi wajah anak.
3	Nyaman dengan dirinya.	Sediakan kesempatan untuk keberhasilan. Kenalkan sesusuatu pada anak satu hal pada satu waktu yang mudah dikenali.

4	Mengerti dan seirus	Tangkaplah makna dibalik kata-kata. Ekspresikan perilaku anak dalam kata-kata dan terimalah perasaan tersebut menjadi sesuatu yang penting
5	Bebas bicara dengan anak lain dan gurunya.	Fokuskan pada anak yang lakukan, bagaimana mereka dapat terus bersama, daripada berfokus pada hening dan gaduhnya mereka.
6	Memiliki sesorang yang menyimak ketika mereka memiliki sesuatu yang dikatakan.	Berikan perhatian yang penuh terhadap anak katakan utamanya makna dan sesuatu di balik kata-kata mereka. Tanyakan sejumlah pertanyaan untuk mengeksplorasi pesan mereka dan menyemangati pembicaraan selanjutnya.

Kesimpulan dari tabel diatas maka, pendidik/ guru dengan menerapkan metode tanya jawab ini anak berani dalam hal berpendapat dengan siapapun dan anak mengajukan pertanyaan kemudian seorang pendidik tersebut bisa memberikan masukan terhadap pertanyaan yang diminta oleh anak.

2) Penggunaan metode tanya jawab dalam pelaksanaan pembelajaran di lembaga harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Pendidik dapat merujuk ke standart perkembangan anak (saat ini masih dalam tahap konsolidasi, belum diterbitkan secara luas oleh Depdiknas) untuk mengetahui taraf perkembangan anak pada usia tersebut. Dapat dikombinasikan sejumlah kegiatan agar metode tanya jawab menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan bagi anak.[8]

a) Perkembangan Fisik

Tabel 2.2

Standar perkembangan, kemampuan dasar, dan indikator bidang perkembangan fisik.

Standar perkembangan	Perkembangan Dasar	Indikator
Mampu melakukan keterampilan gerak dasar sederhana dengan koordinasi yang lebih baik	Mampu memainkan benda secara sederhana.	Menangkap bola dari jarak 1-2 , dengan dua tangan.

3) Anak pertama di barisan 1 memegang bola dan menyebutkan namanya (Namaku Ani). Kemudian anak tersebut melempar bola ke anak pertama di barisan 2 seraya bertanya, “Siapa Namamu?”. Anak ke

[8] Ibid, hlm 6.21

2 menangkap bola dan menyebutnya (Namaku Sandy). Lalu anak tersebut melemparkan bola ke anak kedua di barisan 1 dan bertanya, “Siapa Namamu?” dan seterusnya. [9]

Jenis pertanyaan dapat bervariasi, seperti: “Berapa usiamu?” atau “ Siapa nama panggilanmu?”, “ Berapa tinggi badanmu?” dan sebagainya.

b) Perkembangan Kognitif.

Tabel 2.3

Standar perkembangan, kemampuan dasar, dan indikator bidang perkembangan kognitif.

Standar perkembangan	Perkembangan dasar	indikator
	Anak mampu mengenal konsep sederhana.	Membedakan ukuran sederhana (besar-kecil, panjang pendek).

[9] Ibid, hlm 6.23

c) Pengembangan Bahasa.

Tabel 2.4

Standar perkembangan, kemampuan dasar, dan indikator bidang pengembangan bahasa.

Standar perkembangan	Perkembangan dasar	Indikator
Anak dapat mendengarkan, berkomunikasi secara lisan serta memiliki perbendaharaan kosa kata yang semakin banyak	Anak dapat mendengarkan informasi lisan.	Mengikuti petunjuk yang terdiri dari satu tahap atau lebih.

Metode : tanya jawab.

Alat dan Bahan : Kartu-kartu pertanyaan, bola, *tape recorder*, kaset lagu anak, bola kasti, keranjang, poster binatang.

Langkah-langkah pembelajaran :

a. Pendidik mengajak anak duduk melingkar di dalam atau diluar kelas.

b. Pendidik bercakap-cakap dengan anak mengenai binatang dan gerakannya, misalnya burung terbang, ikan berenang, kelinci melompat.

c. Pendidik mengatakan bahwa keranjang makanan telah disiapkan dan banyak sekali hewan yang merasa lapar. Anak dapat membantu hewan tersebut mengantar makanan dengan memperagakan gerakan binatang tersebut.

d. Pendidik memutar lagu anak-anak dari *tape recorder*, dan mengedarkan bola pada anak. Anak akan menerima mengoper ke teman di sebelah kanannya.

e. Musik dimatikan. Anak yang terakhir memegang bola mengambil pertanyaan. Pendidik membacakan isi kartu pada anak. Isi kartu misal " Kelinci sangat lapar. Ia ingin sekali makan. Maukah kamu membantu kelinci? Bagaimanakah caranya?".

   Anak memberikan jawaban, misalnya " Aku akan melompat dan memberi wortel." Jika terdapat anak yang bingung mengerjakan perintah, mintalah bantuan pada anak lain untuk memberitahukan teman yang belum mengerti.

f. Anak mengambil wortel dari keranjang kemudian melompat seperti kelinci dan melemparkan gambar wortel pada gambar kelinci di poster.

g. Permainan dilanjutkan sampai kartu pertanyaan habis. Permainan dapat dilakukan secara kelompok kecil. Setiap kelompok secara bersamaan memperagakan yang diminta oleh kartu perintah.

3) Di tinjau dari sisi sosial emosional, anak juga memerlukan pemahaman konsep kognitif yang berkaitan dengan perasaan. Oleh karena itu penerapan metode tanya jawab dalam pengembangan perilaku, pendidik perlu membantu anak mengenal respon emosional yang umum situasi dan tindakan yang kemungkinan memicu perasaan, dan mendiskusikan tindakan yang mungkin dilakukan untuk merespon perasaan tersebut.[10] Aktivitas kelompok tanya jawab informal akan menyediakan kesempatan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan kontrol emosi dan ekspresi anak, contohnya:

(Pendidik memperlihatkan sebuah foto) " dapatkah kamu menemukan di dalam gambar ini, seseorang yang terlihat sangat ketakutan? Maukah kalian menunjukkan pada ibu bagaimana kalau kalian sedang ketakutan? Kapan kamu merasa sangat ketakutan?"

4) Anak sangat membutuhkan kedekatan pribadi dengan pendidik (sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap anak di lembaga).[11] Oleh karena itu, pendidik dapat menerapkan metode tanya jawab dalam aktivitas rutin yang dilakukan bersama anak, seperti bermain

[10] Ibid hlm. 6.26
[11] Ibid, hlm 6.26

dihalaman, makan bersama atau menunggu jemputan. Pendidik dapat tanya jawab secara individual dengan anak setiap hari. Contoh:

“ Maukah kamu bercerita kepada ibu tentang liburanmu kemarin, Susi? Kelihatannya kamu sangat senang pergi dengan ibu dan ayahmu.”

5) Anak usia 4-5 tahun adalah anak masa aktif. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengembangakan metode tanya jawab dengan baik sehingga dapat membimbing anak untuk berpikir lebih luas lagi dan mendalam tentang suatu hal.[12] Pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang seharusnya dapat mengarah pada beberapa kegiatan berikut:

1) Membantu anak fokus pada tindakan, pertimbangan gagasan yang menyeluruh tentang penyebab terjadinya sesuatu.

“ Apa yang kamu lakukan untuk membuat bunga yang kamu tanam kemarin bisa terus tumbuh?”

2) Membantu anak memverbalkan (mengucapkan dengan kata-kata).

“ Apa yang kamu rasakan ketika melihat hal tersebut?”

3) Menyebabkan anak mempertimbangkan sejumlah pilihan.

“Adakah cara lain agar kamu dapat membuat suara dari anggota tubuhmu”.

[12] Ibid

4) Memungkinkan anak secara mental membangun pengalaman yang berkelanjutan.

   " Bahan apa saja yang kamu gunakan dalam bermain *play-dough* kemarin?"

5) Menyemangat anak untuk menempatkan objek, kejadian, dan tindakan ke dalam suatu hubungan.

   "Apakah yang membuat kedua bunga ini terlihat sama? Apakah ada perbedaan?

6) Dapat digunakan untuk merespon pertanyaan anaks sendiri, antara lain:

Anak : " Apa ini?" (memegang magnet).
Guru : " Menurutmu, apa yang dapat dilakukan benda itu?."
Anak : " Aku pikir, salah satu benda yang akan menepel."
Guru : " Apakah kamu tahu apa namanya?".
Anak : " Tidak "
Guru : " Ini disebut magnet. Apakah kamu sudah mencoba menempelkan ke benda lain?"

f. Penilaian Pengembangan perilaku serta kemampuan dasar melalui metode tanya jawab.

1) *Checklist Asesmen* Perkembangan.

Checklis perkembangan merujuk pada suatu bidang atau kecakapan yang terangkai secara berkesinambungan. *Checklist* merupakan suatu daftar tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam tingkatan usia tertentu atau konten area. Sebuah *checklis* perkembangan dapat digunakan ketika menerapkan metode tanya jawab, *checklist* tersebut dapat difokuskan untuk mengamati perkembangan bahasa anak.[13]

2) Oral Responses (Tanggapan Lisan).

Cara anak dalam merespon diskusi lisan seperti ketika anak mengajukan pertanyaan atau cara mereka menyampaikan informasi yang di catat ketika anak menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan suatu cerita yang telah disampaikan. Melalui jawaban yang diberikan oleh anak dapat diketahui sejauh mana pemahaman mereka dalam menafsirkan suatu cerita yang mencangkup nilai, pemeran dan alur cerita.

3) *Ranting Scale*.

Ranting scale hampir sama dengan *checklist*, tetapi bagaimanapun keduanya tetap berbeda. Checklist digunakan untuk mengidentifikasi/ menunjukkan suatu perilaku itu tampak atau tidak,

[13]*Ibid*, hlm 627-6.28

*ranting scale*menghendaki penilai untuk membuat keputusan kualitatif mengenai perilaku yang muncul. *Ranting scale* terdiri atas suatu rangkaian karakteristik atau kualitas yang telah ditetapkan dengan menggunakan sebuah prosedur yang sistematik.

Ketika pendidik menggunakan *ranting scale*dalam menggunakan metode tanya jawab, pendidik harus mengingat bahwa menilai anak dilakukan secara spontan, informal, telah dipersiapkan sebelumnya dan memperhatikan faktor verbal dan non verbal. Jika fokusnya adalah penilaian dalam aspek kebahasaan maka penilaian dapat dipilah menjadi tiga bagian yaitu :

a) Kelancaran dalam mengucapkan suatu kata.
b) Kejelasan dalam pelafalan kata atau kalimat.
c) Kepekaan dalam memilih suatu kata.

g. Hambatan dan solusi metode tanya jawab.

Hambatan di dalam metode ini adalah dengan menggunakan metode tanya jawab terkadang masih membutuhkan waktu panjang untuk melakukan metode ini karena untuk bertanya dan memberikan jawaban harus berfikir terlebih dahulu agar antara pertanyaan dan jawaban bisa seimbang. Solusi untuk menghadapi hambatan ini adalah dengan mempermudah metode tanya jawab menggunakan pertanyaan yang mudah dipahami dan bahasa yang sederhana khususnya digunakan oleh anak usia dini. Selain itu, faktor penghambat yang lain minat anak,

alokasi waktu, disiplin anak, perbedaan pendapat antara guru dan anak, anak ada yang tidak membawa buku.

h. Penerapan metode tanya jawab.

Bertanya dilakukan untuk hal-hal sebagai berikut:

1) Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis.
2) Mengecek pemahaman anak.
3) Membangkitkan respon anak.
4) Mengetahui sejauh mana keinginan anak.
5) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui anak.
6) Memfokuskan perhatian anak pada sesuatu yang dikehendaki guru.
7) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari anak.
8) Menyegarkan pengetahuan anak.[14]

i. Langkah-langkah yang harus dirumuskan dalam pelaksanaan metode tanya jawab.

1) Menentukan tujuan yang akan dicapai.
2) Merumuskan pertanyaan yang akan diajukan.
3) Pertanyaan di ajukan kepada anak secara keseluruhan, sebelum menunjuk salah satu siswa untuk menjawab.
4) Membuat ringkasan hasil tanya jawab sehingga, diperoleh pengetahuan secara sistematis.[15]

---

[14] Anas Muhammad, Mengenal Metode Pembelajaran, dalam http://books.google.id/metode+tanya+jawab&hl, Diakses pada tanggal 18 Agustus 2019, pukul 08.00 WIB.

2. Langkah-langkah Pengenalan Aksara

a. Pengertian pengenalan Aksara

Kemampuan mengenal aksara (huruf) menurut Carol Seefelt dan Barbara A.Wasik, bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa[16]

b. Langkah-langkah permulaan pengenalan Aksara

a) Latihan memegang pensil dengan menggerakkan tangan.

b) Belajar menulis garis tegak, lengkung, miring, untuk awal permulaan.

c) Menulis dari nama Ani, untuk sementara memperkenalkan huruf yang ada di dalam nama tersebut, setelah selesai menulis lalu diajarkan untuk mengeja " A, N, I.

d) Selain itu juga diajarkan mengenal gambar hewan , anak juga bisa diajarkan menebali huruf sesuai dengan urutannya, misalnya :

Huruf **A** bisa hewan Ayam jadi hanya huruf A nya saja yang ditebali.

Huruf **B**bisa hewan Bebek jadi hanya huruf B nya saja yang ditebali.

Huruf **C** bisa hewan Cicak jadi huruf C nya saja yang ditebali.

Menurut Huck dkk, dalam pengenalan aksara (huruf) bisa juga menggunakan "Buku Alfabet" juga sering disebut dengan buku ABC. Buku alfabet adalah buku yang dipergunakan untuk memperkenalkan,

---

[15] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hlm 144.

[16] Carol Seelfet, & Barbara A Wasik. 2006, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta, Indeks, hlm 330-331.

mengajarkan, dan mengidentifikasi huruf-huruf secara sendiri-sendiri khususnya setelah anak mulai belajar dan membaca.[17]Pengenalan huruf-huruf tersebut pada umumnya tidak secara langsung menunjukkan huruf tertentu, misalnya berbagai jenis binatang atau objek tertentu yang dikenal oleh anak. Tulisan gambar-gambar tersebut dimulai dengan huruf tertentu yang akan dikenalkan anak.

Terutama dalam huruf awal pada nama binatang atau objek itulah yang mendapat penekanan. Jadi, dengan membaca nama-nama gambar tersebut pada hakikatnya kita mengajarkan kepada anak untuk mengeja dan mengenali huruf a, b, c dan seterusnya. Tujuan darii buku alfabet ini adalah terutama untuk memperkenalkan dan mengajarkan huruf alfabet kepada anak dalam rangka pembelajaran. Namun sekaligus juga disusun sekaligus juga menampilkan permainan bahasa, menyampaikan informasi atau topik tertentu.

Kaitannya dengan sastra anak, anak-anak juga sering melihat gambar-gambar. Jika belum dapat membaca pastinya anak akan meminta kepada orang terdekatnya untuk membacakan apa maksud dari gambar tersebut dan kemudian anak paham dan mengerti isi dari gambar tersebut. Dapat dijumpai jika anak yang suka melihat buku waktu diajak ke toko buku anak itu menjumpai buku yang mereka sukai anak pasti menyuruh orang tuanya untuk membelikan buku itu untuk membelikannya.

---

[17] Nurgiyantoro Burhan, 2018, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, dalam Huck (1987:163) hlm. 123

Anak juga ingin mengetahui berbagai informasi tentang apa saja yang dapat dijangkau di pikiran anak. Banyak anak yang suka mendengarkan orang berbicara, bahkan sering ikut nimbrung dalam berbicara saat ada tamu di rumah. Selain anak butuh informasi mereka juga butuh perhatian, pengakuan dan penghargaan. Berbagai kebutuhan anak terutama informasi, haruslah diusahakan untuk memenuhinya karena itu bagi anak juga cukup penting.

Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan visual indera/penglihatan anak mengenali dan membedakan gambar-gambar dan juga bunyinya. Proses rangkaian tulisan yang dikenal menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi huruf menjadi kata yang bermakna.

c. Cara mengenalkan huruf kepada anak.

Mengenalkan huruf pada anak usia dini lebih baik pada masa *golden age*, yaitu pada anak usia 0-6 tahun secara kecerdasan anak mencapai 80%. Mengenalkan baca tulis hitung pada anak usia dini mungkin dapat menjadi beban untuk anak, tetapi kita bisa menyiasatinya dengan cara memperkenalkan huruf dengan cara yang menyenangkan, dengan cara itu justru akan menjadi anak kebiasaan anak. Cara mengenalkan huruf kepada anak yaitu:[18]

1. Berdialog.

[18]https://bimba-aiueo.com/mengenalkan-huruf-anak-usia-dini/, diakses pada tanggal 18 Agustus 2019, pukul 08.05 WIB.

Pertama ajak anak berkomunikasi terlebih dahulu dan bimbing anak untuk memverbalkan huruf yang dikenalkan. Misalnya huruf AIUEO. Pertama kali kita kenalkan5 huruf ini dengan cara meperdengarkan kepada anak, jangan dulu menunjukkan seperti apa gambaran huruf tersebut sebelum anak bisa memverbalkan huruf.

2. Menyanyi.

menyanyi adalah hal yang bisa disenangi anak, bimbing anak dengan lewat lagu.

3. Bercerita

bercerita adalah untuk mendapatkan perhatian anak, anak dibacakan sebuah cerita atau dongeng yang masih berhubungan dengan huruf yang akan dikenalkan.

4. Permainan

lewat permainan juga akan memancing rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu. Membuat permainan yang bisa membuat anak senang tentu saja disisipi dengan pembelajaran didalamnya.[19]

Di dalam pembelajaran pengenalan aksara juga ada kaitannya dengan bahasa. Anak juga diajarkan berbahasa supaya anak juga bisa mengenal bahasa sehari-hari atau bahasa yang sering dijumpai oleh anak yaitu bahasa sederhana yang mereka gunakan.

Menurut Bromley mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang terartur untuk mentrasfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri

[19]*Ibid*.

atas simbol-simbol visual maupun verbal.[20]Simbol-simbol visual tersebut dapat ditulis, dilihat, dan dibaca, contoh simbol visual: seni, lambang,gambar, ilustrasi, dan warna. Sedangkan simbol-simbol verbal adalah dapat diucapkan dan didengar oleh anak. Contohnya, berbicara dengan seseorang, menonton dan mendengarkan televisi.

Bahasa mempunyai karakteristik yang menjadikan aspek khas untuk komunikasi. Ada beberapa karakteristik bahasa sebagai berikut:

1. Sistematis artinya bahasa merupakan suatu cara untuk menggabungkan bunyian atau tulisan yang bersifat teratur, standart, dan konsisten.
2. Fleksibel artinya bahasa dapat berubah sesuai perkembanganzaman. Kosa kata terus bertambah mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penambahan ribuan kosa kata tersebut terdiri atas berbagai kata baru yang berkenaan dengan istilah teknologi berbagai singkatan, maupun jargon yang cukup banyak digunnakan oleh kelompok tertentu.
3. Beragam artinya dalam hal pengucapan memiliki berbagai variasi dialog atau cara. Perbedaan dialog terjadi dalam pengucapan, kosa kata.
4. Kompleks yaitu bahwa kemampuan berpikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan bahasa yang menjelaskan berbagai

[20]Dhieni Nurbiana dkk,2013, *Metode Pengembangan Bahasa*, Banten,Universitas Terbuka, 1992, hlm 1.5

konsep dan ide maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berpikir dan bernalar.

Bahasa mungkin bukan merupakan persyarat dalam kemampuan berfikir yang luas. Namun demikian, bahasa membantu kemampuan berfikir karena keduanya berkembang bersama. Sebagai contoh anak usia kurang dari 2 tahun yang belum memiliki kemampuan bahasa yang baik, anak tersebut sudah memililki kemampuan untuk bernalar. Kita menggunakan dan memanipulasi bahasa untuk menciptakan pengetahuan dan konsep.

Kemampuan bahasa merupakan kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bercakap-cakap yang baik.[21]

Kemampuan berbahasa itu juga mencangkup kegiatan untuk:

1. Melatih pendegaran.
2. Melatih pengucapan.
3. Memperkaya perbendaharaan kata sehari-hari.
4. Melatih konsentrasi.
5. Melatih pemahaman.
6. Melatih percaya diri dalam komunikasi.
7. Mengenal simbol.

[21]http://www.spychologymania.com.2012/12/pengertian-kemampuan-bahasa-html (diakses tanggal 18 Agustus 2019), pukul 08.10 WIB.

8. Mengenal hubungan lisan dan tulisan.[22]

Menurut Klein, dkk (1996) mengemukakan definisi membaca mencangkup:

1. Membaca merupakan suatu proses.
2. Membaca adalah stategis.
3. Membcara merupakan interaktif[23]

Tujuan Pengembangan Kemampuan Membaca

1. Pengembangan Sikap Positif Terhadap Kegiatan Membaca.
   a) Menciptakan lingkungan budaya baca tulis yang kaya.
   b) Menciptakan kegiatan membaca cerita yang menyenangkan dengan menggunakan tekhnik dan sarana yang menarik.[24]
2. Pengembangan Konsep Tentang Buku dan Pemahaman Teks.
   a) Fungsi buku (Untuk membaca).
   b) Bagian buku (Depan, belakang, atas, bawah).
   c) Cara membuka dan membalik halaman.
   d) Isi buku (tulisan-gambaran).
   e) Hubungan antar gambar pada suatu halaman dengan penulisannya.
   f) Permulaan pada setiap halaman
   g) Makna judul.

---

[22] Mulyani, Yani dan Juliska Gracinia, 2007, *Kemampuan Berbahasa Sains dan Matematika*, Jakarta, PT.Elex Medua Komptindo, hlm 2

[23]Rahim, Farida, 2007, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, hlm 3

[24] Dhieni Nurbiana dkk,2013, Metode Pengembangan Bahasa, Banten,Universitas Terbuka, hlm 11.16.

h) Penulis.[25]

Anak usia Dini.

Dalam pasal 28 Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan Penyelenggaranya, di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Menurut Bredekamp membagi usia dini menjadi 3 kelompok yaitu bayi hingga 2 tahun, kelompok 3 hingga 5 tahun dan kelompok 6 hingga 8 tahun. Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi hingga 3 tahapan, yaitu masa lahir sampai 12 bulan, masa batita (toodler) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa ke atas awal usia 6-8 tahun.[26]

Adapun tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.

a) Untuk membentuk anak yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehigga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa nanti.

b) Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat menuju jenjang berikutnya.

---

[25] *Ibid* hlm 11.17

[26] Fadlillah, Muhammad,2016, *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta, Ar. Ruzz Media. Hlm 18-19.

Perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan fisik motorik anak, kognitif, bahasa, emosi dan sosial. Perkembangan pada anak usia dini berbeda tergantung lingkungan anak dan tempat tinggal.

Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 4-5 tahun.

Anak usia 4 tahun yaitu Anak memiliki energi yang melimpah, gagasan yang meluap-luap, orbrolan dan aktivitas yang tidak ada lelahnya. Pertengkaran yang disebabkan oleh sifat keras kepala dan perbedaan pendapat antara anak orang dewasa sering terjadi. Anak sering menguji batasan, penuh percaya diri dan menegaskan kebutuhan yang semakin besar untuk mandiri. Sementara itu mereka juga memiliki banyak sifat yang menyenangkan . merekan antusias, berusaha keras untuk bisa membantu, mempunyai imajinasi yang hidup.

Anak Usia 5 tahun berada dalam fase yang cukup tenang dan semakin tinggi rasa percaya diri dan rasa mengandalkan dirinya. Anak pada usia ini banyak menghabiskan waktunya dan perhatiannya pada praktik dan penguasaan keterampilan di semua bidang perkembangan. Namun, keinginan untuk melakukan sesuatu dan menjelajah sering tidak diimbangi dengan kemampuan untuk melihat bahaya atau adanya konsekuensi yang bisa membahayakan.[27]

[27] Aghnaita, "Perkembangan Fisik-Motorik Anak Usia 4-5 tahun Pada Permendikbud no.137 Tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak)", Journal (Yogyakarta, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dalam http://ejornal-uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal diakes pada tanggal 23 Februari 2019.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian relevan yang dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini berjudul "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Tanya Jawab."diteliti oleh Nur Fachrin Isna, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar di PAUD Surya Triamano Tanjung Senang Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus instrumental tunggal yang melibatkan 2 orang guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen analisis, data dianalisis secara kualitatif menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengembangan bahasa anak melalui metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar adalah sebagai berikut: (1) Guru memperkirakan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan metode tanya jawab yaitu menggunakan RPPH, (2) Guru meyediakan media kartu bergambar sesuai dengan tema, (3) Guru memusatkan perhatianseperti menunjuk gambar diikuti penjelasan lisan yang menarik,(4) Guru melakukan evaluasi terhadap anak untuk memperoleh tujuan pencapaian. Empat cara tersebut dapat

digunakan sebagai pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar.[28]

2. Penelitian ini berjudul " Penerapan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak, penelitian ini diteliti oleh Ni Wyn.Apriana Dewi, Siti Zulaikha, I Wayan Sujana, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok B TK Soma Negara Pejeng Gianyar tahun peridoe 2013/2014. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) *Classroom Action Research* yang dilaksanakan 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah 24 orang anak kelompok B TK Soma Negara Pejeng Gianyar tahun 2013/2014. Data kemampuan berbahasa lisan dikumpulkan dengan menggunakan metode non tes (wawancara atau percakapan) dengan instrumen lembar wawancara dan observasi. Hasil data penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis stistik deskriptif dan meode analisis statistik diskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa presentase rata-rata perkembangan kemampuan bahasa lisan pada siklus I sebesar 57,88% dengan kategori rendah dan meningkat menjadi 88,45% dengan kategori tinggi pada siklus II. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode tanya jawab berbantuan media kartu kata bergambar dapat mengembangkan

[28]Nur Fachrin Isna, *" Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar"* di PAUD Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung, Skripsi, (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018). Dalam http://repository.radenintanac.id/5433/Skripsi Nur Fachrin Isna.pdf diakses pada tanggal 24 Februari 2019 pukul 10.05 WIB

kemampuan berbahasa lisan anak kelompok B TK Soma Negara Pejeng Gianyar Tahun pelajaran 2013/2014.[29]

3. Penelitian ini berjudul "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Flip Chart Pada Anak Kelompok B1 TK Ikal Widya Kumara. Penelitian ini diteliti oleh Marsye Ruth Hendria Pasanea, I Wyn Sujana, dan I Gst Agung Okta Negara, penelitian ini bertujuan utuk meningkatkan perkembangan bahasa khususnya bahasa lisan anak melalui metode tanya jawab berbantuan media *flip chart* pada anak kelompok B1 semester II TK Ikal Widya Kumara, Adapun penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classromm Action Research (CAR*) dengan menggunakan 2 siklus. Subjek dari penelitian ini adalah 23 orang anak kelompok B1 semester II TK Ikal Kumara yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 13 anak laki-laki. Data penelitian ini adalah perkembangan bahasa khususnya bahasa lisan yang dikumpulkan melalui metode observas dengan instrumen berupa lembar observasi. Adapun data hasil penelitian dianalisis deskriptif kuantitatif. Hasil pada penelitian siklus 1 menunjukkan bahwab perkembangan bahasa khususnya bahasa lisan dengan metode tanya jawab berbantuan *flip chart* sebesar 60% yang berada pada kategori rendah mengalami peningkatan pada siklus II 87% kategori tinggi. Dengan demikian terjadi peningkatan

[29]Ni Wyn. Dewi Aprilia dkk, " *Penerapan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Kartu Kartu Gambar Untuk Mengembang Kemampuan Berbahasa Lisan Anak*". di TK Soma Negara Pejeng Gianyar, e-journal PG-PAUD (Singaraja, Jurusan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Volume 2, No.1, Tahun 2014) dalam https://e-jounal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/download/3218/2674&ved. diakses pada tanggal 19 Juli 2019, pukul 09.00 WIB.

perkembangan berbahasa lisan pada anak 27%. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab berbantuan *flip chart*dapat meningkatkan perkembangan bahasa khususnya bahasa lisan anak kelompok B1 TK Ikal Widya Kumara.[30]

Tabel 2.5

Penelitian Yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Isi	Perbedaan	Kesamaan
1.	Skipsi ini diteliti oleh Nur Fachrin Isna dengan judul "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar dalam PAUD Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan bahasa anak melalui metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar adalah sebagai berikut: (1) Guru memperkiraka n alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan metode tanya jawab yaitu menggunakan RPPH, (2)	Penelitian ini menggunakan RPPH. Penelitian ini ada evaluasi setelah pembelajaran.	Pada penelitian ini dengan pengembanga n bahasa anak melalui media kartu bergambar dengan menggunakan metode tanya jawab dan penelitian ini juga menggunakan rancangan penelitian PTK.

[30]Pasanea Hendria Ruth Marsye dkk, " Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab Berbantuan Flip Chart Pada Anak Kelompok B1 TK Ikal Widya Kumara"., e-journal PG-PAUD (Singaraja, Jurusan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3, No.1 Tahun 2015), dalam http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/acticle/download/4851/2936&ved.

		Guru meyediakan media kartu bergambar sesuai dengan tema, (3) Guru memusatkan perhatiansepert i menunjuk gambar diikuti penjelasan lisan yang menarik,(4) Guru melakukan evaluasi terhadap anak untuk memperoleh tujuan pencapaian. Empat cara tersebut dapat digunakan sebagai pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar.		
2.	E-Journal, Penelitian ini diteliti oleh Ni Wyn.Apriana Dewi, Siti Zulaikha, I Wayan Sujana yang berjudul "Penerapan Metode Tanya Jawab Berbantuan	Hasil dari penelitian ini adalah dianalisis dengan menggunakan metode analisis stistik deskriptif dan meode analisis statistik diskriptif	Pada penelitian ini tidak menggunakan RPPH tetapi dengan menggunakan metode analisis stistik deskriptif dan meode analisis statistik diskriptif	Pada penelitian ini dengan pengembanga n bahasa anak melalui media kartu bergambar dengan menggunakan metode tanya jawab dan

	Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak.	kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa presentase rata-rata perkembangan kemampuan bahasa lisan pada siklus I sebesar 57,88% dengan kategori rendah dan meningkat menjadi 88,45% dengan kategori tinggi pada siklus II. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode tanya jawab berbantuan media kartu kata bergambar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok B TK Soma Negara Pejeng Gianyar Tahun pelajaran 2013/2014.	kuantitatif.	penelitian ini juga menggunakan rancangan penelitian PTK.
3.	E-Journal, Pada penelitian ini diteliti oleh	Hasil pada penelitian siklus 1	Tiidak menggunakan RPPH.	Pada penelitian ini dengan

	Marsye Ruth Hendria Pasanea, I Wyn Sujana, dan I Gst Agung Okta Negara yang berjudul "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Flip Chart Pada Anak Kelompok B1 TK Ikal Widya Kumara".	menunjukkan bahwab perkembangan bahasa khususnya bahasa lisan dengan metode tanya jawab berbantuan *flip chart* sebesar 60% yang berada pada kategori rendah mengalami peningkatan pada siklus II 87% kategori tinggi. Dengan demikian terjadi peningkatan perkembangan berbahasa lisan pada anak 27%. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab berbantuan *flip chart*dapat meningkatkan perkembangan bahasa khususnya bahasa lisan anak kelompok B1 TK Ikal Widya Kumara.		pengembangan bahasa anak melalui media *flip chart* hampir sama dengan kartu bergambar dengan menggunakan metode tanya jawab dan penelitian ini juga menggunakan rancangan penelitian PTK.

Hasil keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada kesamaan tetapi ada juga perbedaan diantara satu sama lain dalam segi tempat penelitian,

jenis penelitian pada pembahasan ini juga menggunakan metode yaitu " Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Pengenalan Aksara Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharmawanita 1 Batangsaren Kauman Tulungagung. Metode penelitian ini berfokus pada tanya jawab dan pengenalan aksara agar anak juga ikut serta aktif dalam pembelajaran dan juga bisa mengenal tentang Aksara (huruf abjad) bisa mengembangkan bahasa/kosata anak dalam belajar.

C. Paradigma Penelitian.

Paradigma Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode tanya jawab dapat mempengaruhi hasil dalam penerapan merode bercerita pada anak usia dini.

Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Pengenalan Aksara pada Anak Usia 4-5 tahun di TK Dharmawanita 1 Batangsaren Kauman Tulungagung.

Penerapan Metode Tanya Jawab Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Pengenalan Aksara pada Anak Usia 4-5 tahun di TK Dharmawanita 1 Batangsaren Kauman Tulungagung.

Bagaiamana penerapan metode tanya jawab pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharmawanita 1 Batangsaren Kauman Tulungagung?

Bagaimana langkah-langkah penerapan pengenalan aksara (huruf) pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharmawanita 1 Batangsaren Kauman Tulungagung?

Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah anak lebih aktif dalam tanya jawab untuk pengenalan aksara di kelas dan mereka juga belajar berpendapat melalui metode tanya jawab.

Judul penelitian ini adalah Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Pengenalan Aksara pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharmawanita 1 Batangsaren Kauman Tulungagung fokus di metode tanya jawab dan untuk pengenalan aksara dengan pertanyaannya yaitu yang pertama, Bagaimana penerapan metode tanya jawab pada anak usia 4-5 tahun di TK Dhamawanita 1 Batangsaren Kauman Tulungagung kemudian fokus yang ke dua, bagaimana langkah-langkah pengenalan akasra pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharmawanita 1 Batangsaren Kauman Tulungagung dengan menggunakan metode tanya jawab itu sangat hal yang sangat efektif untuk anak di sekolah juga akan aktif untuk bertanya. Di dalam metode tanya jawab juga membahas tentang pengenalan aksara, untuk pengenalan aksara anak di ajarkan untuk mengenal huruf abjad. Sebelum mengnal huruf anak juga dikenalkan dengan garis, ada garis lengkung, garis tidur, garis tegak hal ini dilakukan untuk memulai sebelum anak bisa menulis dan membaca huruf abjad setelah bisa mengenal garis anak juga langsung bisa mengenal dan menulis aksara (huruf).